

## **PENGARUH VERBAL BULLYING TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA**

**Agus Murtana, Nur Wulan Agustina, Alfandi Tri Pamungkas\*, Puput Risti Kusumaningrum**  
S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Klaten, Jl. Jombor Indah,  
Gemolong, Buntalan, Klaten Tengah, Klaten 57419, Jawa Tengah, Indonesia  
[\\*Alfanditripamungkas@gmail.com](mailto:Alfanditripamungkas@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Verbal Bullying di Indonesia terdapat kasus bullying pada angka 11.567 selama kurun waktu 7 tahun, terdapat 7.206 kasus verbal bullying di lingkungan sekolah, Bullying sejak dulu sudah menjadi permasalahan di lingkungan sekolah dasar, masalah ini ditemukan pada teman sebaya untuk menguasai pihak lain di lingkungan sekolah. Bullying dicirikan seperti pemalakan, penganiayaan, Perilaku anak yang suka berdiam diri, susah dalam pergaulan, prestasi menurun dan terlebih lagi resiko kesehatan jangka pendek maupun panjang akan berpengaruh pada kesehatan mental anak. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis mengenai pengaruh perilaku verbal bullying dengan percaya diri siswa di MI Sabranglor Trucuk Klaten. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan metode penelitian analitik observasional, populasi 40 siswa, menggunakan teknik total sampling Populasi penelitian siswa kelas IV dan V. analisa data menggunakan kendall's tau. Hasil karakteristik responden meliputi rerata umur siswa adalah 10.62, sebagian responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 Siswa (57.5%), sebagian besar responden tinggal bersama orang tua sebanyak 39 Siswa (97.5%). Verbal bullying di MI Muhammadiyah Sabranglor sebanyak 26 siswa dengan presentase (65.0%) kategori bullying rendah. Kepercayaan diri siswa di MI Muhammadiyah Sabranglor sebanyak 24 siswa dengan presentase (60.0 %) kategori kurang. Hasil penelitian ini diperoleh nilai  $r$  0,432 dengan nilai signifikansi  $p$  value = 0,004 < 0,005. Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh dari verbal bullying terhadap kepercayaan diri pada siswa di MI Muhammadiyah Sabranglor.

Kata kunci: bullying; kepercayaan diri; verbal bullying

### ***THE EFFECT OF VERBAL BULLYING ON CONFIDENCE STUDENTS' SELF***

#### **ABSTRACT**

*Verbal Bullying in Indonesia recorded cases of bullying at 11,567 over a period of 7 years, there were 7,206 cases of bullying in the school environment. Bullying has long been a problem in the elementary school environment, this problem was found in peers to dominate other parties in the school environment. Bullying is characterized as bullying, intimidation, persecution, humiliation. The behavior of children who like to keep quiet, have difficulty in socializing, decreased performance and moreover short and long term health risks will affect children's mental health. The purpose of this study was to analyze the effect of verbal bullying behavior on students' self-confidence at MI Sabranglor Trucuk Klaten. This type of research is quantitative, using observational analytic research methods. The research population was students of grades IV and V. Data analysis used Kendall's tau. The results of the characteristics of the respondents include the average age of students is 10.62, some of the respondents are male as many as 23 students (57.5%), most of the respondents live with their parents as many as 39 students (97.5%). Verbal bullying at MI Muhammadiyah Sabranglor was 26 students with a low percentage (65.0%) of the bullying category. The self-confidence of students at MI Muhammadiyah Sabranglor is 24 students with a percentage (60.0%) of the less category. The results of this study obtained an  $r$  value of 0.432 with a significance value of  $p$  value = 0.004 < 0.005. The conclusion of this study is that there is an effect of verbal bullying on self-confidence in students at MI Muhammadiyah Sabranglor.*

*Keywords: bullying; confidence; verbal bullying*

## PENDAHULUAN

*Bullying* sebagai tindakan menyimpang yang merugikan lawannya dengan menyalahgunakan kekuatan dan perbedaan kekuatan dalam kurun waktu tertentu (Maria et al., 2021). *Bullying* sejak dulu sudah menjadi permasalahan di lingkungan sekolah dasar, masalah ini ditemukan pada teman sebaya untuk menguasai pihak lain di lingkungan sekolah (Rahayu & Permana, 2019). *Bullying* dicirikan seperti pemalakan, intimidasi, penganiayaan, penghinaan (Sari et al., 2022). Perilaku anak yang suka berdiam diri, susah dalam pergaulan, takut pergi ke sekolah, tidak dapat berkonsentrasi, prestasi menurun dan terlebih lagi resiko kesehatan jangka pendek maupun panjang akan berpengaruh pada kesehatan mental anak (Najah et al., 2022). *Bullying* termasuk suatu hal yang berdampak dalam kesejahteraan sosial, emosional dan kesejahteraan dan menjadi masalah global di seluruh dunia pada usia anak sekolah (Agisyaputri et al., 2023). *Bullying* diawali karena keagresifan yang sering terjadi di masa anak sekolah dasar. Bentuk *bullying* yang kerap terjadi adalah *bullying* secara verbal dan non verbal yang berpengaruh pada kesehatan mental anak (Dominikus Siregar et al., 2022).

Sekolah pada hakikatnya tempat yang baik untuk melakukan kegiatan yang mengembangkan potensi diri anak didik. Anak akan meningkatkan potensi akademik saja saat disekolah, tetapi juga akan meningkatkan kemampuan di segi psikososial, emosional dan moral dalam diri (Khasanah et al., 2023). Di sekolah anak didik juga menikmati waktu untuk bersenang – senang dengan teman sebayanya untuk menghabiskan waktu luang, serta di didik untuk dapat berperilaku sopan mengikuti aturan atau ketentuan yang diterapkan di lingkungan sekolah. Sekolah yang baik yaitu yang dapat mewujudkan antusiasme dan rasa gembira anak didik untuk berangkat ke sekolah. Terlepas dari adanya fasilitas yang diberikan, sekolah yang baik mampu memberikan tata cara belajar yang tepat untuk pembelajaran sesuai masa perkembangan anak didik. Di lingkungan sekolah yang akan meningkat bukan hanya potensi akademik dan kemampuan psikososial melainkan juga tempat munculnya *stressor* yang akan menghambat potensi anak didik serta berdampak buruk pada kesehatan mentalnya (Schulte-Körne, 2016). *Streesor* muncul dikarenakan usia siswa yang masih tergolong dini, yaitu umur 6 – 12 tahun, yang sangat mudah terpengaruh oleh teman seumurannya yang akan menyusahkan peran dari orang tua dalam mengontrol, *bullying* termasuk *stressor* yang akan mengganggu perkembangan anak salah satunya adalah tindakan Verbal *Bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah (Najah et al., 2022)

Verbal *bullying* memberikan dampak yang sangat signifikan korban memiliki rasa takut yang timbul dalam diri , rasa takut itu tidak hanya perihal takut tentang ancaman maupun kekerasan, tetapi korban memiliki rasa takut yang begitu mendalam, termasuk takut dalam bersosialisasi, takut berpendapat, takut berekspresi serta takut dalam hampir semua kegiatan (Suciartini & Sumartini, 2018). Rasa takut itu menyebabkan dirinya merasa tidak berharga dan merasa rendah diri, tentunya akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar disekolah. Rasa rendah diri itu menyebabkan dirinya menjadi tidak percaya diri sehingga rasa percaya diri itu sangat berpengaruh terhadap tindakan *bullying* (Amri, 2018). Verbal *Bullying* di Indonesia terdata kasus *bullying* pada angka 11.567 selama kurun waktu 7 tahun, terdapat 7.206 kasus *bullying* di lingkungan sekolah, anak perempuan mendapati nilai 37% dan anak laki-laki 42% menjadi korban bully, meliputi tindakan verbal, kekerasan dan perundangan (Febriana & Rahmasari, 2021). DP3AKB Jateng, 2019 menjelaskan data kasus di jawa tengah terdapat sedikit selama empat tahun, dari tahun 2015 terdapat 1.626 kasus , tahun 2016 terdapat 2.116 kasus, pada tahun 2017 terdapat 1667 kasus dan pada tahun 2018 ditemukan sebanyak 1.588 kasus (Sulistiowati et al., 2019).

Menurut Sacco 2017 Anak usia sekolah (*Middle Childhood*) berada pada rentang usia 6-12 tahun, mulai masuk pada lingkungan sekolah, pada anak usia sekolah aspek perkembangan motorik dan emosi merupakan faktor yang sangat penting untuk membentuk kepribadian dan kepercayaan diri dan merupakan proses penyempurnaan fungsi tubuh dan jiwa (Pangaribuan et al., 2022). Menurut Sacco 2013 tahap perkembangan usia sekolah (*Middle Childhood*) disebut potensi berkarya *versus* harga diri rendah (*industry versus inferiority*). Tugas perkembangan utama anak usia sekolah adalah tumbuh rasa kemandirian melalui keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan “*self concept*” atau kepribadian anak. Hambatan atau kegagalan dalam mencapai kemampuan tugas perkembangan dapat menyebabkan anak rendah diri dan hambatan dalam bersosialisasi (Pangaribuan et al., 2022) Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sabranglor Trucuk Klaten pada tanggal 10 Mei 2023 didapatkan hasil wawancara dari wali kelas 4 dan 5 serta 20 siswa di MI Muhammadiyah Sabranglor Trucuk Klaten didapati bahwa terdapat kejadian *bullying* di lingkungan sekolah. *Bullying* yang kerap terjadi adalah verbal *bullying*, 70% responden mengatakan pernah melakukan hinaan dengan nama ejekan, mengganggu teman dengan memanggil nama ayahnya, menghina kekurangan, mengungkit kesalahan serta mengatakan kata yang tidak pantas diucapkan. Hal tersebut mengakibatkan salah seorang siswa yang menjadi korban verbal *bullying* merasa sedih, gelisah, takut, minder dan menyendiri, wali kelas mengatakan terdapat siswa yang sering menyendiri. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis mengenai pengaruh perilaku verbal *bullying* dengan percaya diri siswa di MI Sabranglor Trucuk Klaten.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain analitik observasional yang berarti penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya hubungan variabel tanpa mencoba mengubah atau mengadakan perlakuan terhadap variabel – variabel tersebut. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dua variabel independent dan variabel dependent Pendekatan penelitian yang digunakan adalah cross sectional Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan metode penelitian analitik observasional, populasi 40 siswa MI Muhammadiyah Sabranglor, menggunakan teknik total sampling Populasi penelitian siswa kelas IV dan V. analisa data menggunakan kendall's tau. Instrument penelitian ini menggunakan kuisisioner Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ) sebuah alat ukur yang pada penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat verbal bullying, berisi pertanyaan yang bersifat positif (favorable) dan bersifat negatif (unfavorable) dengan pilihan jawaban singkat “sangat setuju skor 3, setuju skor 2, tidak setuju skor 1, sangat tidak setuju skor 0” dengan hasil ukur. pengisian dilakukan dengan cara memberi tanda ceklis (✓) di kolom yang dianggap sesuai dengan jawaban. Dari 20 item untuk mengukur korban bullying, peneliti menggunakan 10 item kuisisioner Olweus Bully / Victim Questionnaire 10 (OBVQ) dengan 5 indikator yang sesuai untuk mengukur verbal bullying, yaitu : mengancam, menyebarkan rumor, memberi nama julukan atau menggoda, membuat pernyataan buruk atau menghina ras dan pengucilan, Kuisisioner kepercayaan diri terdapat 30 item pernyataan untuk mengambil data dari responden yang terdiri dari pernyataan favorable sebanyak 17 item dan unfavorable sebanyak 13 item dengan 11 indikator yang sesuai untuk mengukur kepercayaan diri, yaitu : selalu bersikap optimis, yakin dalam mengerjakan sesuatu, tidak tergantung kepada orang lain, adanya penilaian yang baik dari dalam diri, mempunyai cita cita, semua tindakan yang dilakukan menimbulkan rasa positif terhadap diri, mampu menyelesaikan permasalahan sesuai kebenaran, tidak mementingkan diri sendiri, menghargai pendapat orang lain, berani menerima konsekuensi atas apa yang dilakukan, mampu bersosialisasi. Skoring kuisisioner verbal bullying, pernyataan sangat setuju memiliki skor 4, pernyataan setuju skor 3, pernyataan tidak setuju memiliki skor 2, pernyataan sangat tidak setuju memiliki skor 1.

Penelitian ini memperoleh persetujuan lolos etik dari komisi etik penelitian kesehatan RSUD Dr.Moewardi no 1.188 / VI / HREC /2023 pada 04 juli 2023, Peneliti juga memperoleh izin penelitian dari kepala sekolah MI Muhammadiyah Sabranglor dan meminta orang tua responden untuk membaca dan menandatangani kuisisioner sebelum mengisi kuisisioner , data yang diperoleh akan dilakukan pengolahan menggunakan SPSS dengan uji Analisa univariat dan bivariat menggunakan uji Kendall's Tau , Data akan diolah dalam bentuk tabel dan deskripsi.

## HASIL

Berdasarkan tabel 1 diketahui rata – rata umur responden dalam penelitian ini adalah 10.62 dan standar deviasi 0,490, distribusi frekuensi data demografi jenis kelamin , sebagian besar responden berjenis kelamin laki - laki sebanyak 23 Siswa dengan presentase (57.5%) dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 siswa dengan presentase (42,5%), sebagian besar responden tinggal bersama orang tua sebanyak 39 Siswa dengan presentase (97,5%) dan responden yang tidak tinggal bersama orang tua sebanyak 1 siswa dengan presentase (2,5%), frekuensi data kuisisioner verbal *bullying* , sebagian besar responden didapati hasil verbal *bullying* rendah dengan jumlah 26 siswa dengan presentase (65,0%), verbal *bullying* sedang dengan jumlah 11 siswa dengan presentase (27,5%), verbal *bullying* tidak pernah dengan jumlah 3 siswa dengan persentase (7,5%), distribusi frekuensi data kuisisioner kepercayaan diri , sebagian besar responden didapati hasil kepercayaan diri baik dengan jumlah 24 siswa dengan presentase (60,0%), kepercayaan diri sangat kurang dengan jumlah 3 siswa dengan presentase (7,5%), kepercayaan diri kurang dengan jumlah 10 siswa dengan presentase (25,0%), kepercayaan diri sangat baik dengan jumlah 3 siswa dengan presentase (7,5%), pada analisa bivariat menggunakan uji *kendall;s tau* Hasil mengenai pengaruh verbal *bullying* terhadap kepercayaan diri Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sabranglor Trucuk Klaten Hasil analisa bivariat diketahui bahwa  $\rho$  value = 0,004 < 0,005 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh dari verbal *bullying* terhadap kepercayaan diri pada siswa di MI Muhammadiyah Sabranglor. Nilai koefisien korelasi atau nilai  $r$  = 0,432 menunjukkan korelasi negatif yang cukup.

Tabel 1.  
 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n= 40).

Variabel	f	%
Usia	Mean	10,62
	SD	0,490
Jenis kelamin		
1. Laki – laki	17	42,5
2.Perempuan	23	57,5
Tempat tinggal		
1. Bersama orang tua	39	97,5
2.Tidak bersama	1	2,5
Verbal bullying		
1.Tinggi	0	0
2.Sedang	11	27,5
3.Rendah	26	65,0
4.Tidak pernah	3	7,5
Kepercayaan diri		
1.Sangat baik	3	7,5
2.Baik	24	60,0
3.Kurang	10	25,0
4.Sangat kurang	3	7,5

Tabel 2.  
 Tabulasi silang verbal bullying dan kepercayaan diri (n=40)

Verbal <i>Bullying</i>	Kepercayaan diri										$\rho$ value	R
	Sangat kurang		Kurang		Baik		Sangat baik		Total			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Tinggi	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0.004	0,432
Sedang	3	27,3	5	45,5	1	9,1	2	18,2	11	27,5		
Rendah	0	0,0	5	19,2	21	80,8	0	0,0	26	65,0		
Tidak pernah	0	0,0	0	0,0	2	66,7	1	33,3	3	7,5		
Total	3	7,5	10	25,0	24	90,0	3	7,5	40	100		

Tabel 3.  
 Pengaruh verbal bullying terhadap kepercayaan diri siswa di MI Muhammadiyah sabranglo

Verbal bullying	Kepercayaan diri	
	r	P
	0,432	0,004

Berdasarkan hasil diatas diketahui rata – rata umur responden dalam penelitian ini adalah 10.62 dan standar deviasi 0,490, dari hasil tersebut rata-rata responden termasuk anak usia sekolah. Menurut Jean Piaget anak usia 7-11 tahun memasuki tahap usia konkret dimana anak sudah mulai mampu melakukan penalaran , kemampuan mengingat yang sudah meningkat, memahami konsep sebab akibat, sikap egosentris yang mulai berkurang. Bunga (2018) anak usia sekolah adalah anak pada usia 6 – 12 tahun yang masih dala tahap kognitif yang belum matang, anak usia sekolah memiliki karakteristik dan perkembangan yang berbeda-beda, anak usia sekolah memiliki perhatian yang berhadapan dengan kehidupan sehari-hari, rasa ingin tahu yang besar.

## PEMBAHASAN

Anak usia sekolah adalah fase perkembangan kognitif yang belum matang sehingga mudah terpengaruhi oleh faktor luar, hal tersebut dapat menyebabkan anak beresiko melakukan *bullying* di lingkungan sekolah (Lestari, 2018). Faktor yang mempengaruhi antara lain kurangnya perhatian orang tua dan pola asuh yang ketat serta teman sebaya dan pengalaman buruk yang pernah terjadi (Tumigolung et al., 2024). Kepercayaan diri anak usia sekolah dapat di pengaruhi oleh keluarga, pola asuh yang kurang baik dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri anak, anak yang memiliki kepercayaan diri rendah lebih rentan menjadi korban *bullying*, perkembangan psikologi anak usia sekolah adalah pada fase yang mampu menjalin pertemanan dengan teman sebaya, tumbuhnya kemampuan sosial dan emosional yang menimbulkan keinginan untuk diterima atau disukai oleh orang lain, pada tahap ini anak mampu mengekuk megenai urusan pertemanan serta dapat bertindak agresif saat marah, pada usia ini anak susah mampu merasasakan tekanan dari teman, anak – anak juga mendekati masa puber sehingga mereka cenderung memperhatikan bentuk tubuh serta kekhawatiran akan persepsi orang lain akan menjadi gangguan (Vega et al., 2019).

Diperkuat dari jurnal oleh aisyah (2017) menyebutkan bahwa perilaku *bullying* pada anak usia sekolah disebabkan oleh konsep diri anak usia sekolah yang belum stabil, sehingga beresiko melakukan perilaku *bullying* di sekolah, anak usia sekolah juga mudah terpengaruhi oleh lingkungan luar seperti keluarga dan teman sebaya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata rata responden berjenis kelamin laki - laki sebanyak 23 Siswa dengan presentase (57.5%) sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 dengan presentase (42.5%). Pada penelitian ini menunjukkan hasil tingkat verbal *bullying* sedang dilakukan oleh laki laki sebanyak 11 siswa dengan persentase (47,8%) dan laki laki dengan tingkat verbal *bullying* rendah sebanyak 10 siswa dengan persentase (43,5 %) serta hasil dari perempuan

dengan tingkat verbal *bullying* rendah sebanyak 16 siswa dengan persentase (61,5 %). Verbal *bullying* dipengaruhi oleh berbagai hal antara lain perbedaan gender, kurangnya empati, ketidakseimbangan kekuatan, normal sosial, verbal *bullying* dilakukan oleh laki laki dan perempuan akan tetapi anak laki laki memiliki kecenderungan yang lebih agresif dariada perempuan. Menurut Toha (2023) menyatakan bahwa jenis kelamin termasuk ke daalam faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, hal ini didasari oleh konsep diri siswa yang kurang baik sehingga menyebabkan perilaku *bullying* di lingkungan sekolah, Perbedaan jenis kelamin adalah salah satu penyebab terjadinya perilaku *bullying* di lingkungan sekolah, ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban menimbulkan perasaan merasa kuat sehingga melakukan perilaku *bullying* terhadap yang lebih lemah (Dominikus Siregar et al., 2022)

Diperkuat dari jurnal oleh Putri eka dan Novayelinda (2023) mnedapati hasil bahwa verbal *bullying* dapat dipengaruhi dari jenis kelamin, hasil penelitian menyebutkan bahwa perempuan lebih cenderung melakukan *bullying* verbal daripada siswa laki-laki (Eka et al., 2023) Berdasarkan hasil diketahui distribusi frekuensi data demografi rumah tempat tinggal , sebagian besar responden tinggal bersama orang tua sebanyak 39 Siswa dengan presentase (97,5%) dan 1 siswa tidak tinggal bersama orangtua dengan presentase (2,5%) Pada penelitian ini menunjukkan hasil siswa yang tinggal bersama orang tua memiliki tingkat verbal *bullying* sedang sebanyak 11 siswa dengan persentase (28,2%) dan tingkat verbal *bullying* rendah sebanyak 25 siswa dengan persentase (64,1%) , untuk 1 siswa yang tidak tinggal bersama orang tua memiliki tingkat verbal *bullying* yang rendah dengan persentase (3,8%) Dapat diartikan bahwa rumah tempat tinggal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat verbal *bullying* siswa. Tempat tinggal dapat membantu dalam proses perkembangan anak usia sekolah, pola asuh yang baik akan mendorong anak menjadi pribadi dengan kepercayaan diri yang tinggi, begitu sebaliknya orang tua dengan pola asuh yang kritis dan menuntut akan menyebabkan kepercayaan diri anak menurun serta beresiko anak melakukan *bullying* di lingkungan sekolah.

Menurut leech 2018 , Tinggal bersama orang tua tidak menjadi faktor permasalahan dalam meningkatnya resiko *bullying* anak, melainkan lebih terfokus pada pola asuh yang bersifat otoriter dalam bentuk penghukuman dan kekerasan verbal maupun fisik, dapat menyebabkan anak merasa tidak mendapatkan keprihatinan dari orang tua. Diperkuat dari *journal of applied development psychology* (2017) yang menyimpulkan bahwa anak yang dibesarkan oleh orang tua yang mendukung serta menghargai kemandirian anak akan meningkatkan rasa percaya diri anak serta meningkatkan keterampilan sosial dan berperilaku anak usia sekolah, anak yang diberikan dukungan orang tua memiliki tingkat kepercayaan diri lebih tinggi dari anak yang tidak mendapatkan pola asuh yang baik dari orang tua (Bhatia & Publication, 2018) Berdasarkan hasil diatas diketahui distribusi frekuensi data kuisisioner verbal *bullying* , sebagian besar responden didapati hasil verbal *bullying* rendah dengan jumlah 26 siswa dengan presentase (65,0%), verbal *bullying* sedang dengan jumlah 11 siswa dengan presentase (27,5%), verbal *bullying* tidak pernah dengan jumlah 3 siswa dengan presentase (7,5 %).

Rata rata responden didapati hasil verbal *bullying* rendah dengan jumlah 26 siswa dengan presentase (65,0%) hal ini dapat disebabkan dari umur, diketahui sebagian besar responden berumur 11 tahun sebanyak 25 siswa. Masa ini merupakan masa usia sekolah dimana anak masih dalam tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan anak pada usia ini masih berpikir kaku mengenai konsep moral dan pola pikir yang belum stabil, serta dapat dilihat dari kuisisioner dengan hasil tingkat verbal *bullying* sedang dilakukan oleh laki laki sebanyak 11

siswa dengan persentase (47,8%) dan laki laki dengan tingkat verbal *bullying* rendah sebanyak 10 siswa dengan persentase (43,5%) serta hasil dari perempuan dengan tingkat verbal *bullying* rendah sebanyak 16 siswa dengan persentase (61,5%), bahwa pada masa anak usia sekolah , anak masih belum memiliki pola piker yang stabil , sehingga dapat mudah terpengaruh dari beberapa faktor, salah satunya adalah faktor pola asuh dari keluarga , dilihat hasil dari tempat tinggal bahwa 39 siswa tinggal bersama orang tua dengan hasil tingkat verbal *bullying* sedang sebanyak 11 siswa (28,2%) , verbal *bullying* rendah sebanyak 25 siswa (64,1%), sedangkan 1 siswa yang tidak tinggal bersama orang tua memiliki tingkat *bullying* yang rendah.

Verbal *bullying* dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain lingkungan, pola asuh orang tua, dan teman sebaya, pola asuh yang bersifat otoriter dapat menimbulkan rasa ingin balas dendam sehingga anak akan membalaskan hal yang sama terhadap orang yang dirasa lebih lemah, lingkungan dan teman sebaya juga mempengaruhi perilaku dalam bersosial anak, sehingga lingkungan sangat mungkin mempengaruhi perilaku anak sehingga melakukan verbal *bullying* pada temannya (Maulany et al., 2022). Diperkuat dari teori Piaget (2016) bahwa anak-anak akan menginterpretasikan serta beradaptasi dari objek dan kejadian yang sering terjadi disekitar dirinya. Pada usia ini anak-anak masih mudah terpengaruh karena mereka sedang pada tahap kognitif yang belum matang, dimana mereka sedang masuk ke usia awal remaja yang sedang mencari jati dirinya , hal ini membuat mereka lebih rentan terhadap pengaruh dari lingkungan sakitar, seperti pola asuh dan teman sebaya (Dominikus Siregar et al., 2022) Hal ini didukung oleh jurnal dari Nilam permata (2021) yang menyimpulkan bahwa perilaku *bullying* di lingkungan sekolah berhubungan dengan lingkungan luar dan tidak jauh dari pola asuh keluarga (Rakhman et al., 2022).

Berdasarkan hasil diketahui distribusi frekuensi data kuisisioner kepercayaan diri, sebagian besar responden didapati hasil kepercayaan diri baik dengan jumlah 24 siswa dengan presentase (60,0%). Dari 40 siswa terdapat 3 siswa memiliki kepercayaan diri sangat baik dan 3 siswa dengan kepercayaan diri sangat buruk dengan rata-rata tingkat *bullying* sedang, hal ini dapat menunjukan bahwa terdapat perbedaan antara siswa laki-laki dengan tingkat verbal *bullying* yang sama, Tingkat kepercayaan diri anak usia sekolah dipengaruhi dari beberapa faktor antara lain pola asuh orang tua dan pengalaman negatif, dari hasil penelitian terdapat 1 siswa yang tidak tinggal dengan orang tua memiliki tingkat *bullying* rendah dan kepercayaan diri yang sangat baik. Menurut Amri 2018 Kondisi fisik berpengaruh dalam menentukan harga diri dan rasa percaya diri seseorang , seseorang yang memiliki fisik yang lebih baik akan merasa lebih percaya diri, perubahan fisik yang tidak sesuai harapan dapat menimbulkan gambaran yang buruk terhadap diri sendiri, Rasa percaya diri timbul dari banyak pengalaman yang sudah pernah dilakukan, sedangkan rendah diri lebih merasa tidak percaya diri, pengalaman yang buruk dan mengecewakan dapat menimbulkan perasaan rendah diri. (Amri, 2018).

Menurut M Meldiana (2020) Pola asuh yang ketat dan berlebihan serta sikap kurang percaya diri dari orang tua dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa, hal itu dapat menghambat kepercayaan diri anak, anak tidak diberikan tantangan dan kesempatan mengambil resiko sehingga anak tidak memiliki kesempatan dalam mengembangkan kepercayaan diri, Diperkuat jurnal dari Fitriyani (2018) pola asuh orang tua dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak , menghindari kritik yang berlebihan dan memberikan kesempatan dapat mengajarkan anak untuk menghargai diri mereka sendiri (Marlina et al., 2022). Berdasarkan hasil diketahui bahwa responden dengan verbal *bullying* sedang dengan kepercayaan diri sangat kurang sebanyak 3 siswa (27,3%), responden dengan verbal *bullying* sedang dengan

kepercayaan diri kurang sebanyak 5 siswa (45,5%), responden dengan verbal *bullying* sedang dengan kepercayaan diri baik sebanyak 1 siswa (9,1%), responden dengan verbal *bullying* sedang dengan kepercayaan diri sangat baik sebanyak 2 siswa (18,2%), responden dengan verbal *bullying* rendah dengan kepercayaan diri kurang sebanyak 5 siswa (19,2%), responden dengan verbal *bullying* rendah dengan kepercayaan diri sangat baik sebanyak 21 siswa (80,8%), responden dengan verbal *bullying* tidak pernah dengan kepercayaan diri baik sebanyak 2 siswa (66,7%), responden dengan verbal *bullying* tidak pernah dengan kepercayaan diri sangat baik sebanyak 1 siswa (33,3%).

Hasil analisa bivariat dengan uji *Kendals Tau b* diketahui bahwa  $p \text{ value} = 0,004 < 0,005$  sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh dari verbal *bullying* terhadap kepercayaan diri pada siswa di MI Muhammadiyah Sabranglor. Nilai koefisien korelasi atau nilai  $r = -0,432$  menunjukkan adanya korelasi cukup antara verbal *bullying* dengan kepercayaan diri, juga bernilai negative (-) yang berarti semakin tinggi tingkat verbal *bullying* maka akan semakin rendah kepercayaan diri yang dimiliki. Penelitian ini menunjukkan hasil pengaruh verbal *bullying* terhadap kepercayaan diri pada anak sekolah dasar dapat memberikan dampak negatif yang signifikan. Rendahnya kepercayaan diri karena verbal *bullying* dapat membuat anak merasa minder dan kurang percaya diri, Rendahnya kepercayaan diri dan perasaan tidak berharga dapat menghambat kemampuan mereka dalam belajar dan mencapai potensi penuh mereka. Penting untuk menyadari bahwa tempat tinggal dengan orang tua hanya sedikit mempengaruhi kepercayaan diri anak, pola asuh yang menjadi pokok utama penyebab dari verbal *bullying* dan kepercayaan diri anak. *Bullying* verbal dapat memiliki jangka panjang pada kepercayaan diri anak. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan orang tua untuk mengambil tindakan yang tepat untuk mencegah dan menangani kasus *bullying* agar anak dapat tumbuh dengan percaya diri dan merasa aman di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri anak SD dengan memberikan dukungan dan pujian yang positif, memberikan kesempatan untuk mencoba hal-hal baru, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Penelitian ini memiliki batasan penelitian, penelitian ini dilakukan pada sela waktu setelah pengambilan raport sehingga dalam proses pengambilan data kurang efektif, lingkungan yang kurang kondusif serta kurangnya asisten penelitian, sehingga proses penelitian menjadi kurang efektif dan tempat duduk yang berdekatan berpotensi adanya tidakan mencotek, sehingga meningkatkan resiko data menjadi tidak semestinya.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian mengenai Pengaruh “Verbal Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di MI Muhammadiyah Sabranglor” adalah sebagai berikut : Karakteristik responden pada penelitian ini adalah siswa yang sebagian besar responden berumur 11 tahun dengan jumlah 25 siswa dengan presentase (62,5 %) dan sebagian besar responden berjenis kelamin laki - laki sebanyak 23 Siswa dengan presentase (57,5 %), Tingkat verbal *bullying* responden di MI Muhammadiyah Sabranglor sebagian besar mendapati hasil rendah dengan presentase (65,0%), Tingkat kepercayaan diri responden di MI Muhammadiyah Sabranglor sebagian besar mendapati hasil kepercayaan diri kurang dengan presentase (60,0%). Ada pengaruh verbal *bullying* terhadap kepercayaan diri di MI Muhammadiyah Sabranglor dengan  $p \text{ value} = 0,004 (p < 0,005)$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Agisyaputri, E., Nadhirah, N. A., & Saripah, I. (2023). Identifikasi fenomena perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3, 19–30. <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/201/152>
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–168.
- Bhatia, S., & Publication, O. F. (2018). *Journal of Experimental Psychology : Learning , Memory , and Cognition*.
- Dominikus Siregar, Z., Sinaga, R., & Mangandar Marianus, S. (2022). Pengaruh Bullying Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V Sd Negeri 173416 Pollung. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 12(2), 160–167. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v12i2.35635>
- Eka, S., Atjo, P., & Yusuf, M. A. (2023). Hubungan Verbal Bullying Dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar di Kota Makassar. 3(1), 65–77.
- Febriana, T. F., & Rahmasari, D. (2021). Gambaran Penerimaan Diri Korban Bullying. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(5), 1–15. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41313>
- Khasanah, F. N., Inayah, H., Hajar, S., & Bahrodin, A. (2023). Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Potensi Diri Peserta Didik. *Al-Adawat: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 02(01), 47–57. <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/aladawat>
- LESTARI, D. A. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Melalui Interaksi Teman Sebaya Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kota Malang [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. In repository UIN Malang (Vol. 17, Issue 1). <https://doi.org/10.1016/j.biotechadv.2018.09.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.bbamem.2015.10.011%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27100488%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26126908%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cbpa.2017.03.014%0Ahttps://doi.org/10.1007/s0>
- Maria, D., Amry, R., Rahayu, B., & Oktavianto, E. (2021). Game Edukasi Sehat Jiwa sebagai Manajemen Pencegahan Bullying. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(3), 529–538.
- Marlina, L., Fatimah, S., & Siddik, R. R. (2022). Profil Siswa Yang Mempunyai Kepercayaan Diri Rendah Di Sma Negeri 4 Cimahi. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 5(2), 154. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i2.8496>
- Maulany, L. E., Yusra, A., & Rasimin. (2022). Dampak Perundungan ( Bullying ) Verbal terhadap Empati Korban pada Siswa SMPN 7 Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(1), 195–201.
- Najah, N., Sumarwiyah, S., & Kuryanto, M. S. (2022). Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1184–1191. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3060>

- Pangaribuan, H., Supriadi, S., Arifuddin, A., Jurana, J., Supetran, I. W., Patompo, F. D., & Lenny, L. (2022). Edukasi Tumbuh Kembang Anak Usia Sekolah dan Pelaksanaan Kelompok Terapeutik di SD Pesantren Hidayatullah Tondo: (Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(1), 52–67. <https://doi.org/10.56338/jks.v5i1.2187>
- Rahayu, B. A., & Permana, I. (2019). Bullying di Sekolah: Kurangnya Empati Pelaku Bullying dan Pencegahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 237. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.3.2019.237-246>
- Rakhman, Prastiani, & Nur. (2022). Hubungan Verbal Bullying Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja. *Jurnal Ilmu Teknologi Kesehatan*, 13(1).
- Sari, H. N., Pebriyani, P., Nurfarida, S., Suryanto, M. F., Suri, A. A., & Nugraha, R. G. (2022). Perilaku bullying yang menyimpang dari nilai pancasila pada siswa sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2095–2102. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2922>
- Schulte-Körne, G. (2016). Mental Health Problems in a School Setting in Children and Adolescents. *Deutsches Arzteblatt International*, 113(11), 183–190. <https://doi.org/10.3238/arztebl.2016.0183>
- Suciartini, N. N. A., & Sumartini, N. L. P. U. (2018). Verbal Bullying Dalam Media Sosial Verbal Bullying in Social Media. *Jurnal Universitas PGRI Mahadewa Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/http://doi.org/10.5281/zenodo.1470900>
- Sulistiowati, N. M. D., Wulansar, I. G. A. N. F., Swedarma, K. E., Purnama, A. P., & Kresnayanti, N. P. (2019). Gambaran Perilaku Bullying Dan Perilaku Mencari Bantuan Remaja Smp Di Kota Denpasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Tumigolung, E. D., Mawara, J. E. T., & Mulianti, T. (2024). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Mental Anak Sampai Dewasa Di Desa Silian Satu Kecamatan Silian Raya Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Holistik*, 17(1), 1–20.
- Vega, A. De, Hapidin, & Karnadi. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.vxix.xxx>